

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Seni Musik

1. Pengertian Musik

Terdapat beberapa pandangan tentang arti atau pengertian dari musik. Pendapat yang satu mengartikan musik sebagai ungkapan hati melalui bunyi, sedangkan pendapat yang lain lebih menekankan seni sebagai hasil karya yang berbentuk bunyi. Berikut ini beberapa pandangan tentang arti musik.

- a. Menurut Banoe (2003), “Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia”.
- b. Musik adalah ungkapan isi hati manusia yang diekspresikan melalui bunyi dalam bentuk melodi dan harmoni yang indah (Widhyatama, 2012).
- c. Menurut Jamalus (1988) mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian musik.

“Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik, yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan”

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian musik, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa musik adalah salah satu media yang digunakan manusia untuk mengekspresikan atau mengungkapkan perasaan dari dalam diri baik dalam bentuk rangkaian nada yang dirancang dengan berbagai unsur-unsur musik sehingga membentuk sebuah alunan nada yang terdengar indah.

2. Unsur-unsur Musik

Nugraha (2022) mengemukakan bahwa unsur-unsur musik, yaitu melodi, irama, birama, tangga nada, harmoni, tempo, dinamika, dan timbre.

a. Melodi

Melodi merupakan tingkatan tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada dalam musik. Melodi terdiri dari pitch, durasi, dan tone. Pitch juga biasa disebut timbre atau warna suara, pitch merupakan suatu hal yang mengatur serangkaian not, yang dilambangkan dengan alfabet A-G. Not-not tersebut menjadi melodi dalam selang waktu tertentu yang dinamakan durasi. Not bisa dihasilkan dari berbagai macam alat musik dengan warna suara yang berbeda-beda atau dikenal dengan nama tone.

b. Irama (Ritme)

Irama atau biasa juga disebut ritme merupakan rangkaian gerak yang beraturan dan menjadi unsur dasar dari musik. Ritme terbentuk dari pengulangan bunyi, panjang pendek kata dari sebuah lagu, atau karena pergantian tekanan kata-kata dalam syair sebuah lagu. Secara sederhana irama atau ritme bisa diartikan sebagai penentu ketukan dalam musik.

c. Birama

Birama adalah salah satu unsur seni musik yang berupa ketukan atau ayunan berulang-ulang, datang secara teratur dalam waktu yang sama. Birama biasanya ditulis dalam angka pecahan seperti $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{4}$, $\frac{4}{4}$ dan seterusnya. Angka diatas tanda “/” (penyebut) menunjukkan nilai nada dalam

satu ketukan. Birama dengan nilai penyebutnya genap disebut birama bainar, sedangkan birama dengan nilai penyebutnya ganjil disebut birama ternair.

d. Tangga Nada

Tangga nada merupakan urutan dari suatu nada disusun membentuk tangga. Tangga nada dibagi menjadi dua, tangga nada diatonik dan tangga nada pentatonik. Tangga nada diatonik adalah tangga nada yang terdiri dari 7 buah nada dengan dua jenis jarak ($1/2$ dan 1), sedangkan tangga nada diatonis adalah tangga nada yang hanya terdiri dari 5 nada pokok.

e. Harmoni

Harmoni merupakan keselarasan paduan bunyi. Secara teknik, harmoni meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah panduan bunyi dengan bentuk keseluruhan. Harmoni memiliki elemen interval dan akor. Interval merupakan susunan tiga nada apabila dibunyikan secara serentak akan terdengar harmonis, sedangkan akor akan mengiringi melodi.

f. Tempo

Tempo merupakan ukuran kecepatan birama lagu. Semakin cepat suatu lagu dimainkan, maka semakin besar juga nilai tempo dari lagu tersebut. Unsur tempo dalam seni musik digolongkan menjadi 8, yaitu *Largo* (lambat sekali), *Lento* (lebih lambat), *Adagio* (lambat), *Andante* (sedang), *Moderato* (sedang agak cepat), *Allegro* (cepat), *Vivace* (lebih cepat), dan *Presto* (cepat sekali).

g. Dinamika

Dinamika dalam seni musik dapat diartikan sebagai tanda untuk memainkan nada dengan volume nyaring atau lembut. Keadaan nyaring (keras) atau lembut tersebut memiliki istilah tersendiri dalam permainan seni musik, antara lain :

p : singkatan dari *Piano* = lembut

pp : singkatan dari *Pianissimo* = sangat lembut

mp : singkatan dari *Mezzopiano* = setengah lembut

mf : singkatan dari *Mezzoforte* = setengah keras

f : singkatan dari *Forte* = keras

ff : singkatan dari *Fortissimo* = sangat keras

Selain itu, masih ada lagi tanda dinamik lainnya yang digunakan, yaitu :

 : Crescendo = semakin keras

 : Decrescendo = semakin lembut

h. Timbre

Timbre merupakan kualitas atau warna bunyi dalam seni musik. Timbre sangat dipengaruhi oleh sumber bunyi dan cara bergetarnya, bisa dikatakan timbre akan bergantung dari instrumen musik yang dibunyikan. Timbre yang dihasilkan alat musik tiup tentu saja akan berbeda dengan timbre yang dihasilkan dari alat musik petik, meskipun keduanya dimainkan dalam nada yang sama.

B. Musik Ansambel

1. Pengertian Musik Ansambel

Sriningsih (2021) mengemukakan pendapat bahwa “musik ansambel adalah penyajian musik secara bersama-sama menggunakan alat musik yang sama atau sejenis”. Kemudian menurut Banoe (2003), musik ansambel adalah permainan musik yang dilakukan oleh sekelompok kecil pemain. Namun ada juga yang mengatakan bahwa, “ansambel adalah sekelompok orang yang memainkan instrumen musik baik instrumen yang sejenis maupun yang berbeda, dan dimainkan secara bersama-sama” (Sanjaya, dkk. 2019).

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian musik ansambel, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa musik ansambel adalah penyajian musik yang dilakukan oleh sekelompok orang secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa jenis alat musik yang sejenis maupun yang berbeda.

2. Jenis Musik Ansambel

Permainan ansambel melibatkan beberapa pemain yang bisa menggunakan alat musik sejenis atau campuran. Pada pertunjukkan ansambel musik, pemain biasanya berjumlah antara 5-15 orang. Menurut bentuk penyajiannya, ansambel musik dibagi menjadi dua, yaitu ansambel sejenis dan ansambel campuran (Sulistyo, 2018).

a. Ansambel Sejenis

Musik ansambel sejenis adalah bentuk penyajian musik ansambel dengan menggunakan alat musik sejenis. Contohnya, ansambel rekorder

berarti semua pemainnya memainkan alat musik rekorder. Ansambel gitar, berarti semua pemainnya memainkan alat musik gitar.

b. Ansambel Campuran

Musik ansambel campuran adalah bentuk penyajian musik ansambel dengan menggunakan beberapa jenis alat musik. Ansambel campuran memainkan berbagai jenis alat musik, seperti alat musik tiup, gesek, petik, maupun pukul.

3. Jenis Alat Musik Ansambel

Menurut Sulistyono (2018), berdasarkan fungsinya dalam pertunjukan, alat musik ansambel dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu alat musik melodis, harmonis dan ritmis.

a. Alat Musik Melodis

Dalam permainan musik ansambel, alat musik melodis memainkan rangkaian nada-nada atau melodi sebuah lagu. Alat musik melodis dalam permainan ansambel sekolah, misalnya rekorder, pianika, dan biola.

b. Alat Musik Ritmis

Dalam permainan musik ansambel, alat musik ritmis memberi irama (tertentu) atau memainkan irama dalam lagu. Alat musik ritmis, antara lain tamborin, triangle, simbal, rebana, cajon, marakas, dan gendang.

c. Alat Musik Harmonis

Alat musik harmonis adalah alat musik yang dalam permainannya sebagai pembawa paduan nada (akor). Alat musik harmonis dapat juga digunakan untuk mengiringi lagu. Alat musik melodis dapat berdiri

sendiri, baik dalam hal permainan melodi, ritme maupun iringan. Dalam musik ansambel yang dapat digunakan untuk alat musik harmonis, antara lain keyboard dan gitar.

4. Instrumen Musik Sekolah

Instrumen yang biasa digunakan dalam permainan musik ansambel di sekolah adalah pianika, rekorder, biola, gitar, keyboard, marakas, triangle, dan simbal. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa jenis instrumen, yaitu pianika, rekorder, gitar, keyboard dan marakas. Selain itu, peneliti juga menggunakan salah satu alat musik tradisional, yaitu gendang sebagai salah satu alat musik ritmis.

a. Pianika

Pianika merupakan alat musik tiup kecil sejenis harmonika, tetapi memakai bilah-bilah keyboard yang luasnya sekitar tiga oktaf. Pianika dimainkan dengan tiupan langsung, atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut.

Dalam memainkan alat musik pianika, tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut untuk meniup pianika melalui lubang tiup. Pada penelitian ini, pianika akan digunakan untuk memainkan melodi pokok dari lagu So Inang So.

b. Rekorder

Rekorder adalah sebuah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari tekanan dari udara yang kita tiup. Bunyi-bunyi yang dihasilkan rekorder bersifat melodis. Rekorder terbagi kedalam 3 bagian, yaitu bagian kepala

(*head*), bagian badan (*body*), dan bagian kaki (*foot*). Di bagian kepala terdapat *mouthpiece* (tempat kita meniup) dan lubang suara. Sementara itu, di bagian badan (*body*) terdapat lubang 1 s/d lubang 6 dan lubang oktaf / lubang 0 (ada di belakang recorder). Di bagian kaki (*foot*) terdapat lubang 7 dan lubang udara. Pada penelitian ini, alat musik rekorder akan digunakan sebagai *filler* untuk mengisi bagian melodi yang kosong.

c. Gitar

Gitar adalah sebuah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik, umumnya menggunakan jari maupun plektrum. Tubuh gitar terdiri dari tiga bagian utama yaitu kepala, leher dan badan. Dawai gitar yang berjumlah enam utas masing-masing diikatkan pada enam buah pasak yang merupakan bagian dari mesin penala.

Pada dasarnya bunyi gitar dihasilkan oleh getaran dawai-dawai yang terentang di antara batang penyanggah dawai yang merupakan pembatas antara kepala dan leher (disebut *nut*) dengan gading pembatas (disebut *bridge*) pada pangkal pengikat dawai di atas papan suara (disebut *base*). Pada penelitian ini, gitar digunakan sebagai alat musik pengiring lagu dengan menggunakan teknik *strumming*.

d. Keyboard

Keyboard berasal dari kata “*key*” yang berarti kunci, dan “*board*” yang berarti papan. Keyboard merupakan alat musik yang terdiri dari sekumpulan tuts pada sebuah bidang yang mirip papan. Alat musik ini dimainkan dengan menggunakan sepuluh jari yang dimainkan pada tuts sesuai dengan nada-nada

di dalam lagu yang sedang dimainkan. Jari-jari tangan kanan untuk memainkan melodi lagu dan jari-jari tangan kiri untuk mengiringi *chord* lagu. Pada penelitian ini, keyboard digunakan sebagai alat musik pengiring lagu dengan menggunakan teknik *arpeggio*.

e. Marakas

Marakas, atau juga yang dikenal sebagai *rumba shaker* adalah instrumen perkusi tangan yang dimainkan dengan cara digoyangkan. Alat musik marakas termasuk dalam kelompok idiophone, yakni alat musik yang menghasilkan suara dari fisik alat tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat musik marakas sederhana menggunakan kaleng yang diisi beras. Marakas digunakan sebagai alat musik ritmis yang mengatur tempo dan membantu memberikan ketukan pada lagu.

f. Gendang

Gendang merupakan salah satu alat musik tradisional dari daerah Manggarai. Alat musik ini termasuk dalam alat musik ritmis yang dimainkan dengan cara dipukul. Di daerah Manggarai, alat musik ini terbuat dari kayu pohon kelapa dan kulit rusa atau kulit kambing. Sama seperti marakas, alat musik ini digunakan sebagai alat musik ritmis yang mengatur tempo dan membantu memberikan ketukan pada lagu.

C. Model Lagu So Inang So

1. Pencipta Lagu *So Inang So*

Lagu *So Inang So* merupakan salah satu lagu rakyat Manggarai yang sampai saat ini belum diketahui dengan pasti siapa pencipta dari lagu tersebut (NN).

2. Lirik Lagu *So Inang So*

Adapun lirik dari lagu *So Inang So* adalah sebagai berikut :

So a so inang so a so amang so

So a so inang so a so amang so

Inang dalu cibal e, amang dalu lamba e

Siri sok e toe pening one peti manuk

Koik kok kiok kok kiok

Terjemahan :

Mengapa begini jadinya bibi dan paman

Mengapa begini jadinya bibi dan paman

Bibi dalu cibal, paman dalu lamba

Mengapa anak ayam tak diberi makan didalam sangkarnya sehingga selalu mengeluarkan bunyi kiok kok kiok kok kiok

3. Makna Lagu *So Inang So*

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat yang berada di Manggarai bernama Bapak Selestinus Nabus, beliau mengatakan bahwa sampai sekarang makna dan arti yang terkandung dalam lagu ini belum

diketahui secara pasti. Hal ini disebabkan karena lagu ini merupakan salah satu lagu tradisi yang dimana tidak dapat diketahui maknanya secara tertulis.

Beliau menafsirkan bahwa lagu ini berkaitan dengan rintihan sekaligus kritikan *anak Wina* (pihak keluarga pria/suami) terhadap *anak Rona* (pihak keluarga wanita/istri) yang hanya meminta “*Sida*” tetapi jarang bahkan tidak sering mengunjungi/mengantar beras dan daging untuk *anak wina*, dalam filosofi Manggarai disebut “*toe gejur pening*”. Sida merupakan suatu kewajiban pihak *anak wina* untuk membantu pihak *anak rona* apabila pihak *anak rona* mempunyai hajatan misalnya, membayar belis saudara dari istri pihak *anak rona*, kedukaan dari pihak *anak rona*, dll. Tujuan utama dari *sida*, yaitu agar tidak terputusnya hubungan keluarga antara *anak wina* dan *anak rona*. Beliau juga menambahkan bahwa lagu ini tidak memiliki batasan usia sehingga dapat dinyanyikan oleh anak – anak hingga orang dewasa.

D. Metode Pembelajaran

1. Metode Imitasi

a. Pengertian

Menurut Hermahayu (2022), imitasi adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk meniru sesuatu yang diamati. Metode imitasi adalah metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk meniru materi pembelajaran yang telah dicontohkan. Salah satu syarat terjadinya imitasi, yaitu adanya minat seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin diimitasi (Asriadi, dkk. 2022). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode imitasi karena dipandang efektif untuk digunakan, dimana siswa akan lebih mudah

mengamati secara langsung serta dapat meniru cara memainkan musik ansambel campuran dengan baik.

b. Langkah-langkah Penggunaan Metode Imitasi

Terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan metode imitasi, yaitu :

- 1) Guru memberikan gambaran umum tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada materi yang akan dipelajari.
- 3) Guru mencontohkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan siswa menirukan apa yang telah dicontohkan oleh Guru.
- 4) Guru mengamati apakah materi yang telah dicontohkan sudah dapat ditirukan dengan baik oleh siswa. Apabila belum dilakukan maksimal, maka Guru akan memberikan koreksi kepada siswa agar dapat menirukan materi yang telah dicontohkan.
- 5) Setelah menerima koreksi dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan, pada tahap ini guru akan melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menirukan materi yang telah dicontohkan oleh Guru.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Imitasi

1) Kelebihan

Penggunaan metode ini dapat meningkatkan daya tangkap dan daya ingat siswa. Selain itu, metode ini juga dapat dilaksanakan atau diikuti oleh siswa karena bersifat meniru.

2) Kekurangan

Metode ini hanya memberikan pengetahuan kepada siswa dalam hal meniru materi pembelajaran yang dicontohkan sehingga kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh siswa terkait materi yang dipelajari.

2. Metode Latihan (Drill)

a. Pengertian

Menurut Hasanah & Bermi (2022), metode latihan (drill) merupakan metode pembelajaran yang digunakan guru dengan menuntun siswa agar melakukan latihan secara berulang-ulang sehingga dapat menguasai suatu keterampilan yang telah dipelajari. Pada penelitian ini metode drill dipilih karena dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain musik ansambel, dibutuhkan kegiatan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga siswa mampu memahami dan menguasai keterampilan yang telah dipelajari dengan baik.

b. Langkah-langkah Penggunaan Metode Drill

Menurut Tambak (2014), langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan metode drill adalah sebagai berikut :

1) Asosiasi

Pada tahap awal ini, guru akan memberikan gambaran berkaitan dengan materi yang telah dipelajari berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa.

2) Menyampaikan Tujuan yang Hendak Dicapai

Guru menjelaskan kepada siswa berkaitan dengan tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai. Hal ini sangat penting diketahui, agar siswa mampu memiliki gambaran tentang materi pembelajaran yang diajarkan saat proses pembelajaran berlangsung.

3) Memotivasi Siswa

Memotivasi siswa merupakan salah satu hal yang penting pada proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, guru berperan untuk memotivasi siswa agar siswa terdorong untuk mau terlibat aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Melakukan Latihan dengan Pengulangan secara Bertahap

Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap dimulai dari bagian yang mudah dan berlanjut ke bagian yang sulit. Melalui latihan secara berulang-ulang, peserta didik diharapkan untuk mulai memahami pembelajaran yang diberikan.

5) Aplikasi

Setelah melakukan latihan secara berulang-ulang hingga dapat menguasainya, pada tahap ini siswa akan diminta untuk mengaplikasikan materi pembelajaran yang telah dipahami.

6) Melakukan Evaluasi

Evaluasi bertujuan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa pada materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu, sebaiknya evaluasi dilakukan

di setiap akhir pertemuan agar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang telah diajarkan.

7) Tindak Lanjut

Tahapan ini merupakan bagian yang penting, karena hasil penggunaan metode ini menekankan pada keterampilan siswa. Maka dari itu setelah pembelajaran ini selesai, siswa diminta untuk melakukan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dicapai dengan melakukan pengulangan di luar kelas terkait dengan materi yang telah dipelajari, serta mampu mengembangkan materi yang telah dipelajari melalui metode drill tersebut.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill

1) Kelebihan

Menurut Aqib & Murtadlo (2022), ada beberapa kelebihan dalam penggunaan metode drill, antara lain :

- a) Pengertian peserta didik lebih luas melalui latihan berulang-ulang.
- b) Peserta didik siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.
- c) Dalam waktu yang tidak lama peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- d) Peserta didik memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir, dan lancar.
- e) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinu dan disiplin diri, melatih diri, dan belajar mandiri.

2) Kekurangan

Selain memiliki kelebihan, Hasnah & Bermi (2022) mengemukakan bahwa metode drill juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu :

- a) Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana yang serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- b) Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah siswa merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- c) Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri siswa, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian relevan merupakan uraian hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Berikut ini akan dijabarkan beberapa kajian penelitian yang digunakan peneliti sebagai bahan referensi dalam penelitian ini.

Pertama, hasil penelitian dari Supermard (2020) berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Keterampilan Bermain Musik Ansambel di SMP Negeri 6 Tahun Ajaran 2019-2020”. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal subjek penelitian. Subjek dari penelitian ini, yaitu siswa SMP Negeri 6, sedangkan subjek penelitian peneliti, yaitu hanya 10 siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 3 Kupang. Selain memiliki perbedaan, penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dalam penggunaan metode drill. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode drill

dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan bermain musik ansambel.

Kedua, hasil penelitian dari Saputri (2020) berjudul Penerapan Metode Imitasi dan Drill Pada Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Dasar Marsudirini St. Theresia Boro Kulon Progo Yogyakarta. Penerapan metode drill memberikan pengaruh penting terhadap kebiasaan siswa selama proses latihan terutama dalam melatih kedisiplinan siswa. Selain itu, penerapan metode imitasi terbilang efektif dalam membantu siswa mempelajari materi baru melalui pemberian contoh kepada siswa dan ikut serta membantu siswa memainkan materi yang sedang diajarkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada subjek, objek, dan jenis penelitian. Subjek penelitian ini, yaitu siswa-siswi kelas IV dan V Sekolah Dasar Marsudirini St. Theresia Boro Kulon Progo Yogyakarta, sedangkan subjek penelitian peneliti, yaitu 10 siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 3 Kupang. Objek penelitian ini lebih menekankan pada ekstrakurikuler drumband, sedangkan objek penelitian peneliti lebih menekankan pada musik ansambel campuran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian peneliti adalah penelitian tindakan lapangan.

Ketiga, hasil penelitian dari Espirani (2017) berjudul “Metode Pembelajaran Biola Pada Ekstrakurikuler Ansambel Gesek di SD Laboratorium Unesa Surabaya”. Penelitian ini menggunakan empat metode pembelajaran yaitu, metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode drill/latihan, dan metode tanya jawab sehingga dua metode diantaranya memiliki kesamaan dengan metode pembelajaran yang digunakan peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode

demonstrasi, drill dan imitasi paling efektif dalam pembelajaran biola pada ekstrakurikuler ansambel gesek. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian peneliti, yaitu objek penelitian ini lebih menekankan pada pembelajaran biola pada ekstrakurikuler ansambel gesek, sedangkan objek penelitian peneliti menekankan pada peningkatan keterampilan bermain musik ansambel campuran. Kemudian, subjek penelitian ini, yaitu peserta didik kelas V SD Laboratorium Unesa Surabaya, sedangkan penelitian peneliti, yaitu 10 orang siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 3 Kupang.

Ketiga hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa penggunaan metode drill dan imitasi cukup efektif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian terdahulu. Oleh karena itu peneliti berharap penggunaan metode drill dan imitasi mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Kupang dalam upaya meningkatkan keterampilan bermain musik ansambel campuran.